



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 3808-3816

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Peningkatan Target Angkutan Pupuk dengan Optimalisasi Sistem *Voyage Charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik

Imas Aulia Nabila Putri^{1✉}, Romanda Annas Amrullah², Teguh Pribadi³, Rizqi Aini Rakhman⁴

Politeknik Pelayaran Surabaya

Email: imas92434@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan target angkutan pupuk melalui optimalisasi sistem *voyage charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG). Sistem ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan kebutuhan pengangkutan berdasarkan ketersediaan muatan. Metode yang digunakan adalah *mix method* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama perusahaan terletak pada dukungan regulasi sebagai anak perusahaan BUMN dan pengalaman dalam distribusi pupuk. Namun, keterbatasan armada kapal sendiri dan ketergantungan pada penyewaan kapal pihak ketiga menjadi kelemahan signifikan. Peluang besar hadir dari meningkatnya permintaan pupuk nasional, tetapi terdapat ancaman berupa cuaca ekstrem dan fluktuasi biaya sewa kapal. Strategi yang dihasilkan antara lain menjalin kemitraan strategis, investasi bertahap pada armada sendiri, serta optimalisasi sistem logistik untuk mengurangi risiko gangguan distribusi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk mencapai efisiensi dan peningkatan volume angkutan pupuk secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Angkutan Pupuk, Optimalisasi, Strategi, SWOT, Voyage Charter*

Abstract

This study aims to analyze the strategy to increase fertilizer transportation target by optimizing the voyage charter system at PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG). This system was chosen because of its flexibility in adjusting transportation needs based on cargo availability. The method used is a mix method with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using the SWOT approach. The results of the study indicate that the company's main strength lies in regulatory support as a subsidiary of a BUMN and experience in fertilizer distribution. However, the limitations of its own fleet and dependence on third-party ship rentals are significant weaknesses. Great opportunities arise from the increasing demand for national fertilizer, but there are threats in the form of extreme weather and fluctuations in ship charter costs. The resulting strategies include establishing strategic partnerships, gradual investment in our own fleet, and optimizing the logistics system to reduce the risk of distribution disruptions. This research is expected to be a reference in making strategic decisions for companies to achieve efficiency and increase the volume of fertilizer transportation sustainably.

Keywords: *Fertilizer Transportation, Optimization, Strategy, SWOT, Voyage Charter*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang di dunia, Indonesia memiliki lebih dari dua pertiga luas wilayahnya berupa lautan, menjadikannya sebagai negara yang sangat strategis secara geostrategis. Indonesia mengendalikan sekitar 40% lalu lintas perdagangan internasional melalui perairannya, yang merupakan kekuatan besar dalam mendukung perekonomian negara. Transportasi laut, sebagai moda transportasi yang efisien, memiliki peran vital dalam logistik Indonesia, terutama karena negara ini terdiri dari 17.000 pulau. Transportasi laut di Indonesia, terutama yang dilakukan oleh PT Pupuk Indonesia Logistik, menjadi bagian penting dalam mendukung distribusi barang, terutama pupuk, ke seluruh wilayah Indonesia.

PT Pupuk Indonesia Logistik adalah perusahaan pelayaran yang menyediakan layanan transportasi laut, terutama untuk pengangkutan produk pupuk dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Sebagai anak perusahaan PT Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC), perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar dalam mendistribusikan pupuk dan bahan baku ke pabrik-pabrik milik BUMN. Dengan meningkatnya permintaan pupuk berkualitas, PT Pupuk Indonesia Logistik dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sistem distribusi. Untuk itu, perusahaan menerapkan sistem *voyage charter*, yang memberikan fleksibilitas dalam menyewa kapal sesuai dengan kebutuhan angkutan tanpa harus memiliki kapal secara permanen.

Namun, dalam praktiknya, perusahaan menghadapi kendala seperti ketidakmampuan armada kapal untuk mencapai target angkutan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis target angkutan pupuk per tahun di PT Pupuk Indonesia Logistik, dan 2) Menganalisis faktor kendala penghambat dalam proses peningkatan target angkutan pupuk. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan solusi untuk mengoptimalkan sistem *voyage charter* agar dapat meningkatkan target angkutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai target angkutan yang lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membantu manajemen pelabuhan menentukan langkah yang tepat, sementara pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang memengaruhi penerapan sistem *voyage charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik. Penelitian ini dilakukan di PT Pupuk Indonesia Logistik pada periode Juli 2023 hingga Juli 2024, dengan sampel 30 responden yang terdiri dari 15 orang dari bagian Marketing dan 15 orang dari bagian Akuntansi & Keuangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, yang akan digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan SWOT, dengan Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dan Matriks SWOT sebagai alat utama dalam evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari dua sumber, analisis penerapan sistem optimasi *voyage charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik mengidentifikasi dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) sebagai berikut:

Kekuatan utama yang mendukung penerapan sistem *voyage charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik berasal dari status perusahaan sebagai anak perusahaan BUMN, yaitu PT Pupuk Indonesia, yang memberikan dukungan regulasi dan finansial yang kuat. Selain itu, perusahaan memiliki pengalaman dan spesialisasi dalam distribusi pupuk bersubsidi

maupun non-subsidi, yang menjadi modal penting dalam mengelola sistem *voyage charter* secara optimal.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan sistem ini. Pertama, jumlah armada milik sendiri masih terbatas sehingga belum mampu melayani distribusi pupuk secara nasional secara optimal. Kedua, ketergantungan yang tinggi pada kapal sewaan (*voyage charter*) dari pihak ketiga menyebabkan ketidakstabilan dalam operasional, yang berpotensi mengganggu kelancaran distribusi.

Dalam pelaksanaan sistem optimasi *voyage charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik, terdapat beberapa peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas distribusi. Pertama, permintaan pupuk nasional yang terus meningkat seiring dengan program ketahanan pangan pemerintah membuka peluang besar bagi perusahaan untuk memperluas jangkauan distribusi. Selain itu, kesempatan untuk menjalin kerja sama yang lebih luas dengan perusahaan pelayaran baik nasional maupun internasional juga menjadi peluang strategis yang dapat mendukung kelancaran operasional dan memperkuat jaringan logistik perusahaan.

Di sisi lain, pelaksanaan sistem ini juga menghadapi beberapa ancaman eksternal yang berpotensi menghambat kelancaran distribusi. Cuaca ekstrem dan gangguan alam menjadi faktor risiko yang dapat mengganggu proses pengiriman dan bongkar muat di pelabuhan, sehingga menimbulkan keterlambatan. Selain itu, kenaikan harga sewa kapal (*freight*) dari pihak ketiga menyebabkan biaya distribusi menjadi tidak stabil dan berfluktuasi, yang dapat mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas operasional perusahaan.

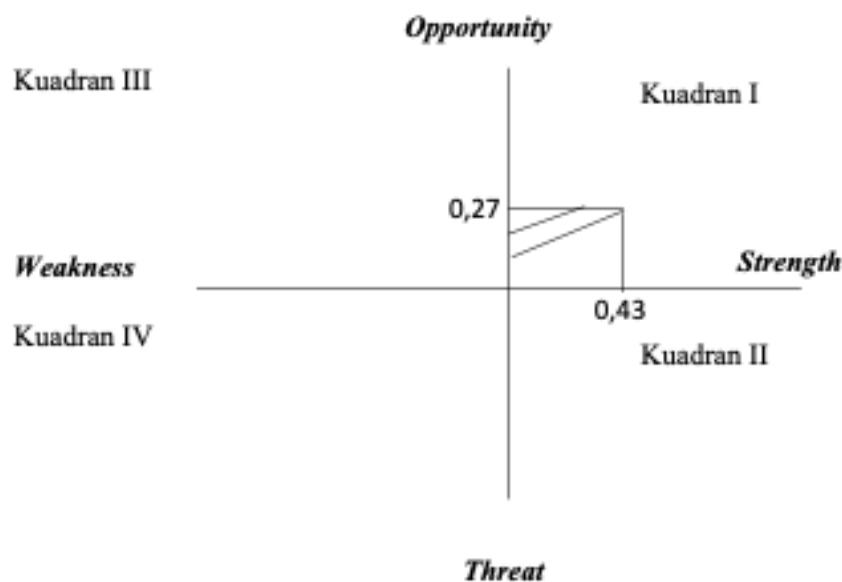
Analisis SWOT Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner dilakukan perhitungan matriks IFAS, EFAS, diagram *cartesius* dan matriks SWOT. Berdasarkan hasil analisis IFAS, faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan memperoleh total skor 3,41. Skor ini berada di atas ambang batas 2,5, yang menandakan bahwa kondisi internal perusahaan secara keseluruhan cukup positif dan kuat. Artinya, PT Pupuk Indonesia Logistik memiliki fondasi internal yang mendukung pelaksanaan sistem optimasi *voyage charter* dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan.

Dari analisis EFAS, faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman mendapatkan total skor mendekati 4,0. Skor ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu merespons peluang yang ada dengan sangat baik sekaligus mampu menghindari atau

meminimalkan dampak ancaman secara efektif. Hal ini mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal yang kompleks dan berubah-ubah.

Hasil penggabungan skor dari matriks IFAS dan EFAS menghasilkan nilai *strength* sebesar 1,92, *weakness* 1,49, *opportunity* 1,90, dan *threat* 1,63. Selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah +0,43, sedangkan selisih antara peluang dan ancaman adalah +0,27. Ini menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang perusahaan lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman, sehingga posisi strategis PT Pupuk Indonesia Logistik cukup menguntungkan untuk mengembangkan sistem *voyage charter* secara optimal. Dengan diagram *cartesius* analisis SWOT sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram *Cartesius* Analisis SWOT

Sumber: Analisis Penulis (2025)

Matriks SWOT merupakan alat penting untuk mengukur faktor-faktor strategis perusahaan dengan jelas, terutama dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal. Matriks ini juga membantu dalam merumuskan empat alternatif strategi yang dapat diambil oleh perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman. Strategi-strategi ini akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sistem *voyage charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik.

Strategi SO (Strength - Opportunity) merupakan perpaduan antara kekuatan internal dan peluang eksternal yang dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai hasil terbaik. Dalam konteks penerapan sistem optimasi *voyage charter* di PT Pupuk Indonesia Logistik, strategi ini meliputi perluasan kapasitas produksi dan distribusi pupuk dengan dukungan

regulasi dan finansial dari induk BUMN. Hal ini bertujuan untuk memenuhi permintaan pupuk nasional yang terus meningkat seiring program ketahanan pangan pemerintah. Selain itu, perusahaan juga meningkatkan efisiensi dan jangkauan distribusi melalui kemitraan strategis dengan perusahaan pelayaran nasional dan internasional, memanfaatkan pengalaman dan keahlian dalam penyaluran pupuk bersubsidi maupun non-subsidi.

Strategi ST (*Strength - Threat*) menggabungkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal yang mungkin menghambat operasional. PT Pupuk Indonesia Logistik memanfaatkan dukungan finansial dan regulasi dari induk BUMN untuk berinvestasi dalam sistem logistik yang adaptif dan manajemen risiko cuaca, seperti pengadaan gudang transit strategis dan teknologi monitoring cuaca guna meminimalkan gangguan akibat cuaca ekstrem. Selain itu, pengalaman dan spesialisasi dalam distribusi digunakan untuk merancang skema logistik yang lebih efisien dan fleksibel, termasuk negosiasi kontrak jangka panjang dan diversifikasi moda transportasi, guna mengurangi dampak fluktuasi harga sewa kapal dari pihak ketiga.

Strategi WO (*Weakness - Opportunity*) berfokus pada pemanfaatan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal. Dalam hal ini, PT Pupuk Indonesia Logistik mengembangkan kerja sama logistik dengan pihak ketiga atau perusahaan pelayaran untuk mengatasi keterbatasan armada, sehingga dapat memenuhi permintaan pupuk nasional yang terus meningkat. Selain itu, perusahaan menjalin kemitraan jangka panjang atau aliansi strategis dengan perusahaan pelayaran nasional dan internasional untuk mengurangi ketergantungan pada sistem sewa per *voyage*, sekaligus meningkatkan stabilitas dan efisiensi distribusi.

Strategi WT (*Weakness - Threat*) bersifat defensif, bertujuan mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. PT Pupuk Indonesia Logistik membangun kemitraan dengan penyedia logistik yang menawarkan fleksibilitas armada dan rute alternatif, serta menyusun rencana distribusi untuk meminimalkan dampak gangguan alam di tengah keterbatasan armada sendiri. Selain itu, perusahaan merumuskan strategi investasi bertahap untuk kepemilikan armada sendiri dan/atau menjalankan kontrak sewa jangka panjang yang lebih stabil, guna mengurangi ketergantungan pada sewa per *voyage* dan menekan dampak fluktuasi biaya distribusi akibat kenaikan harga *freight*.

Pembahasan

PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) menghadapi kendala utama dalam mencapai target distribusi pupuk akibat keterbatasan armada kapal milik sendiri, yang berdampak pada kapasitas angkut dan fleksibilitas pengiriman, terutama saat permintaan meningkat secara musiman. Ketergantungan pada kapal sewaan dari pihak ketiga menyebabkan kesulitan dalam menjaga konsistensi layanan dan efisiensi biaya, karena ketersediaan kapal sering kali tidak sesuai dengan jadwal distribusi. Selain itu, faktor cuaca ekstrem di wilayah tertentu, khususnya pelabuhan kecil dan kawasan timur Indonesia, turut menghambat proses bongkar muat dan pengiriman, memperpanjang waktu distribusi, serta mengganggu pencapaian target bulanan dan tahunan. Kondisi ini semakin diperburuk oleh penyedia kapal sewaan yang enggan menanggung risiko operasional, sehingga PILOG harus melakukan penjadwalan ulang atau mencari alternatif transportasi dengan konsekuensi tambahan waktu dan biaya.

Untuk mengatasi tantangan dalam pemenuhan target angkutan pupuk, PT PILOG mengambil sejumlah langkah strategis, seperti memanfaatkan dukungan finansial dan regulasi dari induk BUMN untuk berinvestasi dalam sistem logistik yang adaptif, termasuk pembangunan gudang transit strategis dan penggunaan teknologi pemantauan cuaca guna mengurangi gangguan akibat cuaca ekstrem. Selain itu, PILOG mengandalkan pengalaman serta spesialisasi di bidang distribusi untuk merancang skema logistik yang lebih efisien dan fleksibel, misalnya melalui negosiasi kontrak jangka panjang dan diversifikasi moda transportasi, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada kapal sewaan dan meminimalkan dampak fluktuasi harga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT terhadap strategi peningkatan angkutan pupuk melalui optimalisasi sistem *voyage charter* di PT PILOG, disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi kendala utama berupa keterbatasan armada milik sendiri, ketergantungan tinggi pada kapal sewaan, cuaca ekstrem, serta fluktuasi harga sewa kapal. Meski demikian, PT PILOG memiliki kekuatan internal seperti status sebagai anak perusahaan BUMN dan pengalaman dalam distribusi pupuk, serta peluang eksternal berupa meningkatnya permintaan nasional dan terbukanya kerja sama dengan perusahaan pelayaran. Posisi strategi perusahaan berada pada kuadran agresif (kuadran I) dalam diagram Cartesius, menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang (strategi SO), didukung oleh strategi ST, WO, dan

WT untuk membangun ketahanan logistik jangka panjang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, PT PILOG disarankan untuk mengoptimalkan sistem *voyage charter* melalui pengelolaan kontrak jangka panjang yang lebih stabil dan efisien serta pemanfaatan fleksibilitasnya dalam menghadapi lonjakan permintaan dan cuaca ekstrem. Selain itu, perusahaan perlu merencanakan investasi bertahap untuk memperkuat armada milik sendiri guna mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, didukung kajian finansial dan teknis yang matang. Manajemen risiko operasional juga harus diperkuat melalui penyusunan rencana kontinjensi dan pemanfaatan teknologi pemantauan cuaca berbasis data. Kemitraan strategis dengan perusahaan pelayaran nasional maupun internasional perlu ditingkatkan untuk menjaga kestabilan tarif dan keandalan pengiriman. Terakhir, sinergi dengan *holding* PT PILOG dan instansi pemerintah harus dimaksimalkan demi mendapatkan dukungan regulasi, pendanaan, dan integrasi sistem logistik nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. 2011. Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah dalam Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.
- Akidah, I., & Mansyur, U. 2022. Strategi image streaming terhadap kemampuan menulis pada mahasiswa. *Jurnal Literasi*, 6(2), 406–413.
- Amrullah, R. A. 2020. Pelabuhan dan serba-serbinya (Bisnis, Jasa & Fasilitas). PIP Semarang.
- Djaja, H. 2015. Perjanjian carter kapal niaga dalam perspektif hukum perjanjian di Indonesia. *Jurnal [Nama jurnal jika ada]*, 6(Juni), 26–35. www.jchunmer.wordpress.com
- Haji, H. 2022. Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 2(1). <http://www.php.net>
- Habibi, M. 2018. Optimalisasi dakwah melalui media sosial di era milenial.
- Hertanti, S. 2018. Pelaksanaan program Karang Taruna dalam upaya peningkatan pembangunan di Desa CintaRatu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- Lesmana, I. 2017. Produksi dan produktivitas data primer.
- Listiawan. 2016. Pengembangan learning management system (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*, 1.

- Mardalena. 2020a. Analisis sistem manajemen sewa menyewa kapal di perusahaan jasa pelayaran Tanjung Balai Karimun. Jurnal [Nama jurnal jika ada], 4(3).
- Mardalena. 2020b. Analisis sistem manajemen sewa menyewa kapal di perusahaan jasa pelayaran Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal [Nama jurnal jika ada], 4(3).
- Nisak, Z. 2013. Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif.
- Pratama, A. 2015. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Persero Regional Office Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 25(1).
- Priandani, M. I. 2020. Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jurnal [Nama jurnal jika ada], 8(1), 67–73.
- Rahmania Hatta, D. H., & Heliza, N. 2009. Program Studi Ilmu Komputer Universitas Mulawarman: Perancangan sistem informasi terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser. Jurnal Informatika Mulawarman, 4(1).
- Rusli, M. 2019. Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. <http://repository.uin->
- Sibuea, R., & Rimelda, A. 2021. Analisis langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli.
- Supriyanta, I. S. 2020. Proses penerbitan surat perjanjian angkutan laut.